

# PERANCANGAN CO-LIBRARY SPACE DI TANGERANG SELATAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Ghildania Chrismutiara Dewi<sup>1</sup>, Sri Kurniasih<sup>2</sup>, Anggraeni Dyah Sulistiowati<sup>3</sup>

1. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [Cghildania@gmail.com](mailto:Cghildania@gmail.com)
2. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [sri.kurniasih@budiluhur.ac.id](mailto:sri.kurniasih@budiluhur.ac.id)
3. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id](mailto:anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id)

## ABSTRAK

Kebutuhan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan dan aktivitas perkantoran di kota Tangerang Selatan semakin meningkat. Fasilitas umum yang dibutuhkan seperti perpustakaan untuk menunjang pengetahuan masyarakat dan *Co-Working Space* untuk memfasilitasi pekerja kantoran. Dengan dibangunnya *Co-Library Space* di Tangerang selatan yang memiliki fasilitas yang dibutuhkan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat dalam kegiatan belajar dan bekerja.

Untuk dapat meningkatkan minat masyarakat, bangunan *Co-Library Space* ini menggunakan konsep Arsitektur Ekspresionis. Penggunaan konsep ini pada perancangan *Co-Library Space* bertujuan untuk menggambarkan sifat tekun dan teguh serta memberikan kebebasan berekspresi dan mengeksplorasi hal baru bagi setiap orang yang datang berkunjung.

**Kata Kunci** : *Co-Library Space*, Tangerang Selatan, Arsitektur Ekspresionis

## ABSTRACT

*The need for facilities that can support education and office activities in the city of South Tangerang is increasing. Public facilities are needed such as libraries to support public knowledge and Co-Working Space to facilitate office workers. With the construction of Co-Library Space in South Tangerang which has the necessary facilities, it is expected to increase the productivity of the community in learning and working activities.*

*To be able to increase public interest, this Co-Library Space building uses the concept of Expressionist Architecture. The use of this concept in the design of Co-Library Space aims to describe the nature of perseverance and steadfast and provide freedom of expression and explore new things for everyone who comes to visit.*

**Keyword** : *Co-Library Space*, South Tangerang, Expressionist Architecture

## 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat literasi yang sangat rendah. Hal ini tercatat dalam penelitian yang telah dilakukan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan

kebudayaan PBB (UNESCO) pada tahun 2016 lalu. Rendahnya minat baca seseorang dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kurangnya akses untuk membaca. Dalam hal ini, literasi juga perlu dimaknai dalam skala luas, yakni misalnya

literasi komputer (*computer literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi informasi (*information literacy*), dan bahkan ada literasi moral (*moral literacy*)[1]. Namun sayangnya, fasilitas yang menyediakan akses informasi di Indonesia masih belum memadai dan kurang merata. Meski mengakses informasi sudah bisa dilakukan melalui internet dan *e-book*, namun dengan menggunakan media cetak seperti buku, majalah dan koran akan meningkatkan pemahaman literasi yang lebih baik bagi masyarakat terutama yang berada di usia produktif.

Seperti halnya di kota Tangerang Selatan yang memiliki jumlah penduduk usia produktif cukup banyak, ada sebanyak 964,01 ribu jiwa atau 71,18% dari total keseluruhan penduduk di Tangerang Selatan[2]. Kelompok usia produktif ini berasal dari masyarakat berumur 15-64 tahun. Diusia yang sedang produktif ini umumnya mereka membutuhkan ilmu yang sesuai dengan pendidikan dan juga profesinya. Tidak hanya itu, mereka juga memerlukan tempat untuk bisa mengeksplorasi minat mereka seperti tempat untuk bekerja dan berdiskusi bersama teman dan organisasi mereka. Meski kota Tangerang Selatan memiliki motto Cerdas, Modern, dan Religius[3], namun fasilitas yang dapat mendukung minat dan kebutuhan literasi dan produktifitas masyarakat di Tangerang Selatan sangat kurang. Oleh sebab itu perlu diadakannya kawasan *Co-Library Space* yang dapat memenuhi kebutuhan akses informasi dari media cetak maupun digital seperti perpustakaan untuk membentuk masyarakat yang cerdas, serta dapat melakukan kegiatan belajar, berdiskusi serta bekerja seperti *Co-Working Space* untuk membentuk masyarakat yang modern.

*Co-Library Space* ini merupakan penggabungan dari *Library* dan *Co-Working Space*. *Library* atau perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan koleksi media cetak seperti buku dan jurnal yang lengkap sehingga bisa memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat[4]. Sedangkan *Co-working Space* yang merupakan singkatan dari *Collaborative Working Space* atau ruang kerja bersama, dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk kegiatan bekerja dan berdiskusi bersama teman dan organisasi mereka[5]. Upaya dari penyediaan kawasan ini ditengah masyarakat adalah untuk memudahkan warga agar tidak perlu berpindah lokasi yang jauh saat belajar atau bekerja. Dengan menggunakan konsep Arsitektur Ekspresionis yang dibangun dengan memfokuskan fungsi kegiatan dan kenyamanan penghuni dalam desainnya, maka fasilitas ini akan menciptakan rasa nyaman dan membentuk semangat masyarakat dalam belajar dan bekerja.

Konsep Arsitektur Ekspresionis merupakan salah satu aliran dari Arsitektur Modern dengan ciri khas fasadnya yang terkadang terlihat sangat tidak lazim dengan menggunakan bahan dari batu bata, baja dan

terutama kaca[6]. Konsep ini menjadi pilihan yang ideal dalam perancangan ini karena memiliki fasad yang akan memberikan kesan unik dan menarik perhatian pada bangunan. Konsep ini juga dapat menyelaraskan perkembangan kota Tangerang Selatan yang mengarah ke arah yang modern namun juga tetap memiliki karakteristik tersendiri dengan bentuknya yang berbeda dengan bangunan sekitarnya. Selain itu bangunan dengan Arsitektur Ekspresionis cenderung tidak memiliki batasan tertentu sehingga bisa merepresentasikan kebebasan pengunjung untuk mengeksplorasi hal baru yang bisa didapatkan di *co-library space* ini.

## 1.2 TUJUAN

Tujuan dari dibuatnya kawasan *Co-Library Space* di kota Tangerang Selatan yaitu menciptakan kawasan yang dapat mewadahi potensi masyarakat dalam lingkup pekerjaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan begitu motto Tangerang Selatan yang ingin membuat masyarakatnya menjadi cerdas dapat terwujud. Serta dapat menciptakan bangunan dengan konsep arsitektur ekspresionis yang fungsional dan memaksimalkan potensi kawasan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan penggunaannya saat beraktifitas didalamnya.

## 1.3 SASARAN

Sasaran yang diharapkan dari hasil penelitian dan perancangan kawasan *Co-Library Space* ini adalah :

- a. Menciptakan kawasan belajar dan bekerja dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Menciptakan suasana nyaman saat membaca, belajar dan bekerja dengan rancangan standar ruang dan bangunan yang baik.
- c. Menciptakan kawasan yang inovatif dan menarik sehingga dapat menjadi ikon kota Tangerang selatan dengan konsep bangunan arsitektur ekspresionis.

## 1.4 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang akan digunakan bersifat kualitatif yaitu analisa dengan cara mengembangkan, menciptakan serta meneukan teori dan konsep baru dengan :

- a. Pengumpulan data
  - a) Data Primer; Studi Lapangan, Studi Banding,
  - b) Data Sekunder; Studi Pustaka.
- b. Pemecahan permasalahan arsitektur

- a) Aspek Manusia  
Melihat dari fungsi bangunan yang akan dirancang, maka akan dilakukan pengumpulan data analisa manusia yang berguna untuk merangkum kebutuhan pengguna bangunan *Co-Library Space*.
- b) Aspek Lingkungan  
Memfokuskan perencanaan desain untuk membuat bangunan menggunakan konsep arsitektur ekspresionis dengan desain yang menarik.
- c) Aspek Bangunan  
Mendesain berdasarkan prinsip arsitektur ekspresionis yang fungsional sesuai dengan kebutuhan ruang untuk perpustakaan dan *Co-Working Space*.

## 2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

Tema	: Arsitektur Ekspresionis
Judul Proyek	: Perancangan <i>Co-Library Space</i>
Lokasi	: Bintaro, Tangerang Selatan, Banten
Sifat Proyek	: Fiktif
Fungsi Bangunan	: Fasilitas Pendidikan
Pengelola Proyek	: Swasta
Luas Lahan	: ± 40,000 m <sup>2</sup>
Sasaran	: Masyarakat Umum Usia 15-64 Tahun

## 2.2 GAMBARAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Perancangan *Co-Library Space* di Tangerang Selatan dengan Konsep Arsitektur Ekspresionis merupakan suatu proses merancang bangunan yang memiliki fungsi ganda yaitu perpustakaan (*library*) dan *Co-Working Space* di kota Tangerang Selatan. Kota dengan mayoritas masyarakat berusia 15-65 tahun ini sangat cocok untuk pembangunan *Co-Library Space* ini.

Arsitektur Ekspresionis adalah aliran arsitektur yang mengutamakan kebebasan arsitek maupun pengguna bangunan dalam mengutarakan perasaan atau pemikirannya. Penggunaan konsep Arsitektur Ekspresionis bertujuan agar dapat menjadi representasi kebebasan masyarakat dalam mengeksplorasi hal baru untuk meningkatkan minat, bakat, dan kemampuannya dalam berbagai bidang pengetahuan.

## 3.1 ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Dalam dunia seni, karya yang tercipta berdasarkan emosi yang bergejolak sering disebut seni ekspresionis. Ekspresionisme yang merupakan aliran dalam seni yang sangat berhubungan dengan upaya pengungkapan perasaan seseorang melalui karyanya. Bahkan dalam dunia seni sendiri, terdapat paham "*Art is an Expression of human feeling*" atau seni merupakan suatu pengungkapan dari perasaan manusia.

Di dunia arsitek pun terdapat aliran ekspresionis. Arsitektur Ekspresionis biasanya lebih mengarah pada pembentukan bangunan yang memiliki karakter dinamis, emosional, irrasional, antropomorfik, monumental dan sebagainya yang biasanya memiliki bentuk bangunan yang menonjol dan bersifat informatif. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang melihat atau mengunjungi bangunan tersebut dapat merasakan perasaan yang ingin disampaikan oleh sang arsitek. Cara para arsitek dalam mengekspresikan perasaannya bisa dengan diungkapkan melalui beberapa hal dalam rancangan bangunannya. Ekspresi tersebut dapat diimplementasikan melalui 3 elemen fisik desain suatu bangunan, yaitu fasad, interior dan denah bangunan.

Arsitektur ekspresionis memiliki nilai-nilai seperti menghargai kebebasan bentuk dan garis yang tidak monoton dan menjadi objek ekspresi diri seseorang. Bagian-bagian utama dari komposisi arsitekturalnya biasanya terdiri dari massa bangunan yang sifatnya sentral, dominan dan biasanya menjulang tinggi.

## 3.2 KLASIFIKASI ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Meski periode aliran ini hanya sebentar, aliran ini sempat terbagi menjadi dua bagian dikarenakan konflik yang muncul dari para arsitek-arsitek ekspresionis ini sendiri. Dua bagian tersebut dibagi menjadi :[7]

### a. Ekspresionisme 1 Era Arsitektur Modern

Aliran ekspresionisme yang pertama ini berpatok pada ide ruang yang berkonsep geometrik. Meski begitu dalam gerakan ekspresionis, ide ruang yang terlihat kaku tersebut memiliki emosi yang tak teraba, dingin. Karakteristik lainnya dari aliran ini yaitu kecenderungannya dalam rancangan yang idealis bagi para arsiteknya. Contoh bangunan yang menggambarkan aliran ini yaitu Chile House karya Johann Friedrich Höger.

### b. Ekspresionisme 2 Era Arsitektur Post Modern

Pada aliran yang kedua ini memiliki bentuk-bentuk yang bersifat organisme yang terus bertumbuh. Salah satu karakteristik dari aliran ini yaitu rancangan bangunan yang dibuat berdasarkan proyeksi dari simbol-simbol manusiawi kedalam bangunan arsitektural sehingga terlihat hidup dan bernyawa karena mempunyai roh. Karya yang sangat terkenal dengan karakteristik ini adalah Dancing House karya Frank O. Gehery.

#### 4.1 ANALISA KONSEP DESAIN

Perencanaan dan perancangan bangunan *Co-Library Space* di daerah Tangerang Selatan ini merupakan fasilitas pendidikan non-formal yang bertujuan meningkatkan minat literasi serta produktifitas warganya. Dengan begitu maka kualitas masyarakat Tangerang Selatan dapat meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama warga Tangerang Selatan, *Co-Library Space* yang merupakan penggabungan Antara bangunan perpustakaan dan juga *Co-Working Space* ini akan dibuat dengan mengutamakan beberapa fasilitas khusus seperti ruang koleksi, ruang baca, ruang diskusi, *work space*, dan ruang multimedia yang memiliki besaran ruang yang luas. Serta fasilitas penunjang seperti kantin/café, ruang pameran dan pertemuan dan toko.

Konsep aliran arsitektur ekspresionis yang digunakan dapat menjadikan bangunan *Co-Library Space* yang akan dibuat menjadi lebih menarik dengan desainnya yang unik dan dominan. Prinsip konsep bangunan yang memberikan kebebasan bagi perancangnya dapat menjadi landasan bahwa siapa saja yang menggunakan dan mengunjungi *Co-Library Space* ini dapat berproses dan bereksplorasi sebarang mungkin tanpa ada batasan.

#### 4.2 KONSEP PROGRAM RUANG

Fasilitas-fasilitas yang disediakan pada *Co-Library Space* di daerah Tangerang Selatan ini yaitu :

##### A. Ruang Dalam

- a) R. Kantor
- b) R. Kepala Pengelola
- c) R. Loker Karyawan
- d) R. Administrasi
- e) R. Koleksi Buku Anak

- f) R. Koleksi Buku Umum
- g) R. Koleksi Buku Braille
- h) R. Baca
- i) R. Diskusi
- j) R. Belajar / Kerja (*Private*)
- k) R. Bekerja (*Sharing*)
- l) R. Multimedia

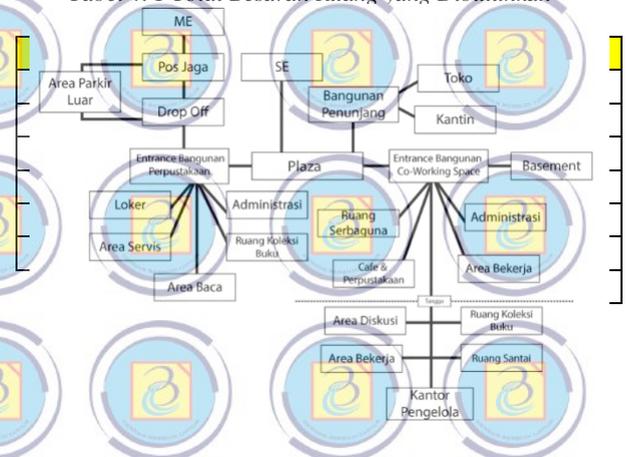
##### B. Ruang Luar

- a) Area Parkir
- b) Area Plaza
- c) Pedestrian

Total keseluruhan ruang yang dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunannya yaitu :

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan ruang, maka dapat ditentukan struktur organisasi ruang makro sebagai berikut :

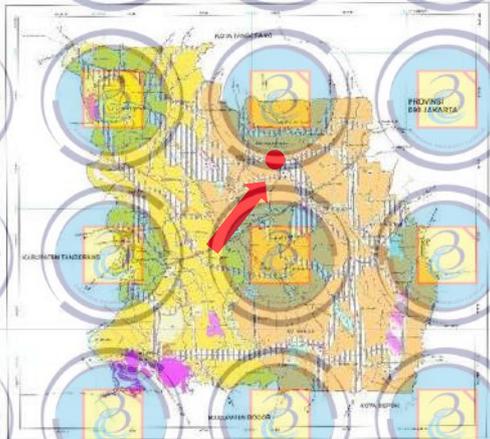
Tabel 4. 1 Total Besaran Ruang yang Dibutuhkan



Gambar 4. 1 Pola Hubungan Ruang Makro

### 4.3 KONSEP TAPAK

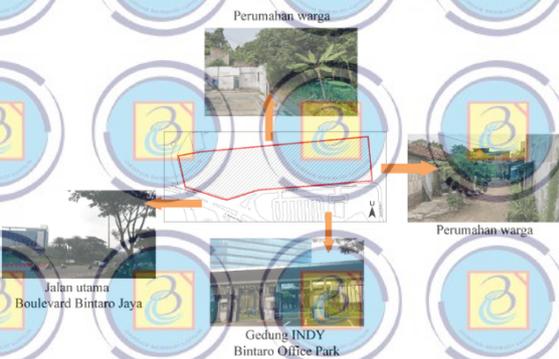
Lokasi Lahan yang digunakan untuk perancangan *Co-Library Space* ini berada di Jl. Sisingamangaraja, Pondok Jaya, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Berdasarkan RTRW Tangerang Selatan 2011-2031, lokasi ini masuk dalam kawasan dengan fungsi lahan perdagangan dan jasa.



Gambar 4. 5 RTRW Kota Tangerang Selatan  
Sumber : RTRW Tangerang Selatan



Gambar 4. 5 Lokasi Tapak  
Sumber : Google Maps

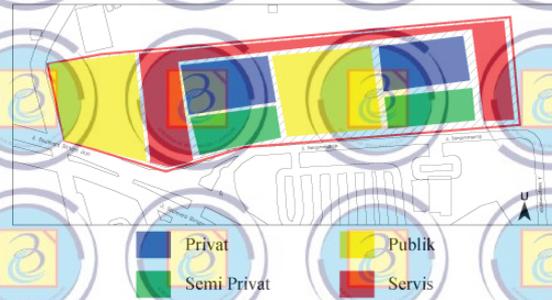


Gambar 4. 5 Lokasi Sekitar Tapak

Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No 9 Tahun 2019 sesuai ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang kawasan perdagangan dan jasa, lahan yang digunakan untuk perancangan ini memiliki peraturan sebagai berikut :

- KDB : max 60%
- KLB : 9,6
- KDH : min 15%
- GSB : ½ Lebar Jalan
- Luas Lahan : 40.000 m<sup>2</sup>
- Peruntukan : Kawasan Perdagangan dan Jasa

Zonifikasi pada lahan yang digunakan untuk pembangunan *Co-Library Space* di kawasan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Kondisi Sekitar Tapak

#### a. Area Privat

Area ini ditandai dengan warna Biru. Diletakkan di area yang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu terganggu oleh aktifitas area publik. Ruang pada area ini meliputi Ruang kantor, Ruang Baca, Ruang rapat dan lain-lain.

#### b. Area Semi Privat

Area ini ditandai dengan warna hijau. Diletakkan pada area yang dekat dengan ruang publik sehingga memberikan kebebasan pengguna bangunan saat berada didalamnya. Namun tetap memberikan privasi sehingga pengunjung mendapatkan kenyamanan yang cukup. Ruang pada zona ini berupa Ruang koleksi buku, ruang diskusi, Ruang koleksi dan Café, Ruang Kerja (*Sharing*)

#### c. Area Publik

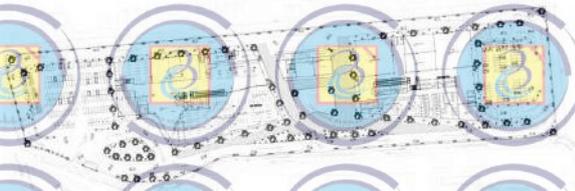
Ditandai dengan warna kuning, area ini menjadi tempat yang memiliki kebisingan paling tinggi diantara area lain di lokasi ini. Hal ini dikarenakan seluruh pengunjung dapat lebih leluasa beraktifitas di kawasan ini. Area ini akan diisi dengan ruang luas seperti area parker dan plaza.

#### d. Area Servis

Area yang ditandai dengan warna merah ini ditelakan mengelilingi area privat dan semi privat agar tidak mengganggu aktifitas pengunjung. Kebutuhan ruang servis yaitu seperti Toilet, Pantry, AHU, ME, dan sebagainya.

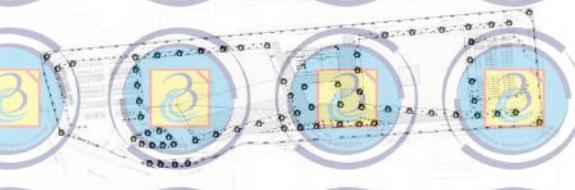
**5.1 KONSEP DESAIN**

**5.1.1 SITE PLAN**



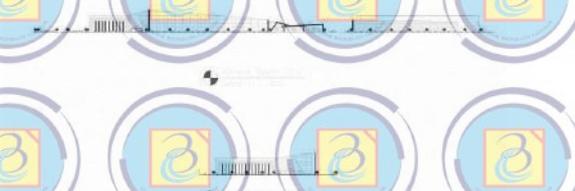
*Gambar 5. 1 Site Plan*

**5.1.2 BLOCK PLAN**



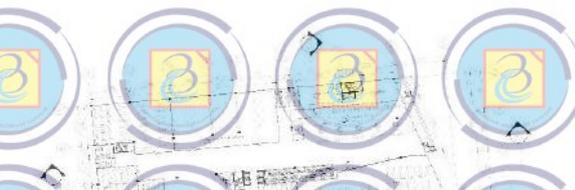
*Gambar 5. 2 Block Plan*

**5.1.3 TAMPAK SITE**

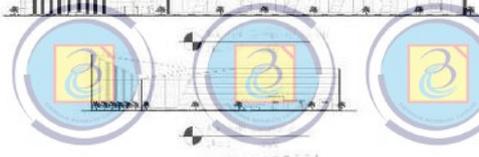
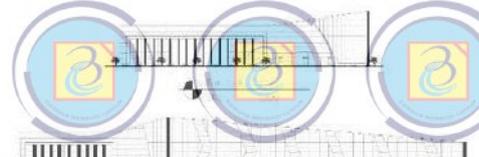


*Gambar 5. 3 Tampak Site*

**5.1.4 BANGUNAN PERPUSTAKAAN**

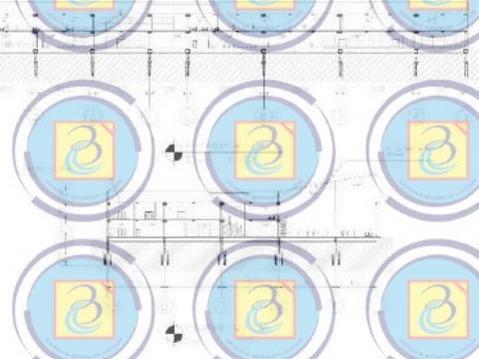


*Gambar 5. 6 Denah Perpustakaan*



*Gambar 5. 6 Tampak Perpustakaan*

*Gambar 5. 6 Potongan Perpustakaan*



5.1.5 BANGUNAN CO-WORKING SPACE

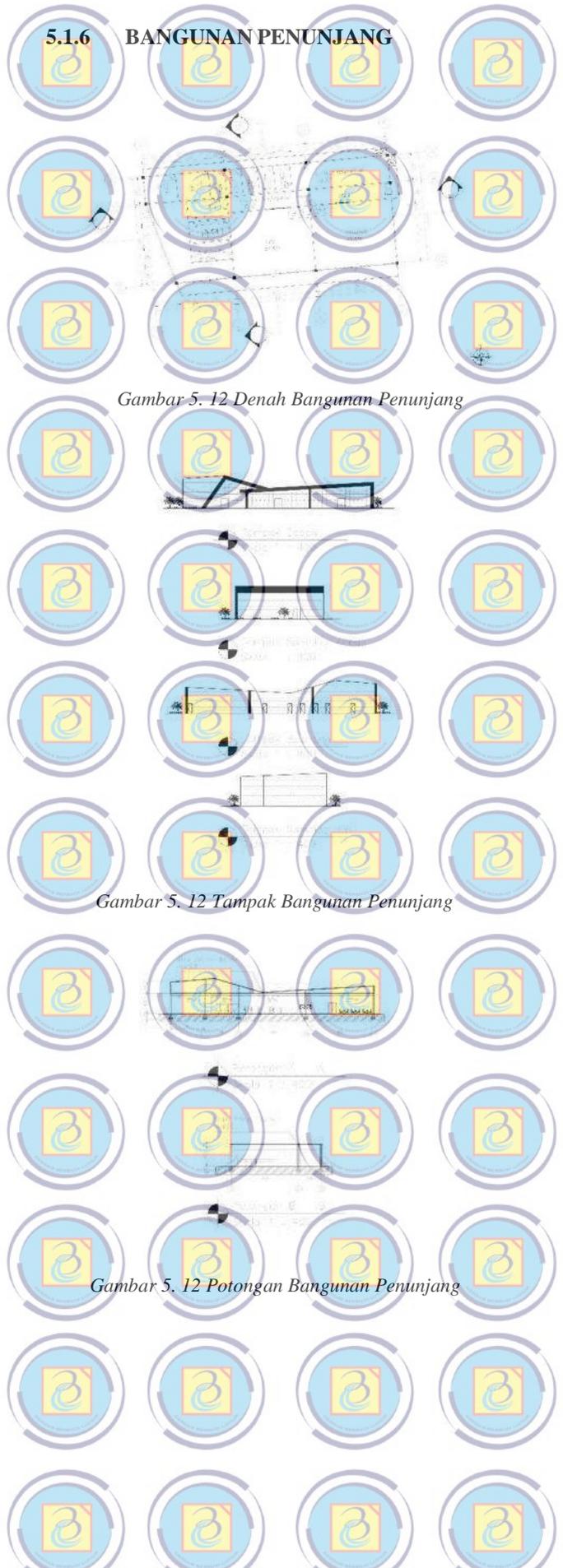


Gambar 5. 9 Denah Co-Working Space

Gambar 5. 9 Tampak Co-Working Space

Gambar 5. 9 Potongan Co-Working Space

5.1.6 BANGUNAN PENUNJANG

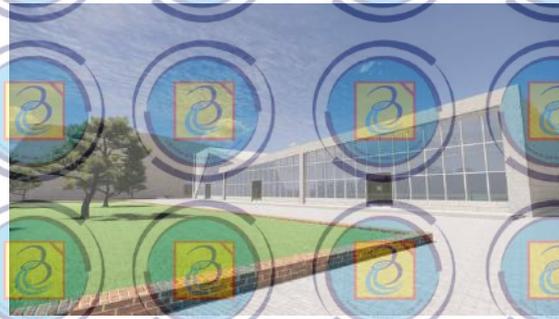
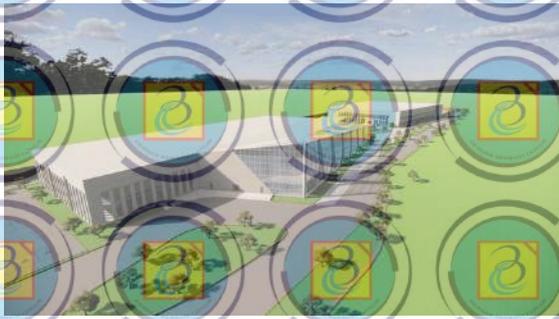


Gambar 5. 12 Denah Bangunan Penunjang

Gambar 5. 12 Tampak Bangunan Penunjang

Gambar 5. 12 Potongan Bangunan Penunjang

**5.1.7 PERSPEKTIF SITE**



*Gambar 5. 17 Perspektif Bangunan Penunjang*

*Gambar 5. 13 Perspektif Kawasan*

**5.1.8 PERSPEKTIF BANGUNAN**



*Gambar 5. 15 Perspektif Bangunan Perpustakaan*



*Gambar 5. 16 Perspektif Bangunan Co-Working*

**5.1.9 TAMPAK INTERIOR**



*Gambar 5. 14 Ruang Koleksi buku dan Cafe*



*Gambar 5. 19 Ruang Koleksi Buku Umum*



*Gambar 5. 18 Ruang Diskusi*



Gambar 5. 20 Ruang Santai

## 6.1 KESIMPULAN

Perancang Co-Library Space yang terletak di Bintaro Tangerang Selatan ini merupakan kawasan yang menyediakan fasilitas pendukung pendidikan yang dapat menunjang produktifitas masyarakatnya serta dapat meningkatkan literasiarganya. Keseluruhan rancangan telah memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan serta telah sesuai dengan standar bangunan melalui hasil analisa yang telah dilakukan

Perancangan ini menerapkan konsep arsitektur ekspresionis yang mana telah melalui proses analisa pada tapak terpilih agar pengelolaan ruang dan bangunan dapat memenuhi fungsi dan kenyamanan bagi penggunanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Seminar, N. Bulan, and B. Unib, "MEMBANGUN KUALITAS BANGSA DENGAN BUDAYA LITERASI," pp. 146–156, 2015, [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/10/sebanyak-71-penduduk->

tangerang-selatan-berusia-produktif-pada-2020

- [2] V. B. Kusnandar, "Sebanyak 71% Penduduk Tangerang Selatan Berusia Produktif pada 2020," *Databoks*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/10/sebanyak-71-penduduk-tangerang-selatan-berusia-produktif-pada-2020>

- [3] "Profil Kota Tangerang Selatan," *BIRO PEMKESRA PROVINSI BANTEN*. <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kota-tangerang-selatan> (accessed Apr. 05, 2022).

- [4] "Pengertian, Tujuan dan Peran Perpustakaan." <https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=pengertian,tujuan>

- [5] A. Leforestier, "The Co-Working space concept CINE Term project," no. February, pp. 1–19, 2009.

- [6] H. Marlina and R. F. Arianti, "Karya Arsitektur Ekspresionisme Dunia," *Rumoh J. Archit.*, vol. 8, no. 15, 2018, [Online]. Available: <http://ojs.unmuha.ac.id/index.php/rumoh/article/view/42>

- [7] M. D. Sakul and D. Erdiono, "IMPLEMENTASI ALIRAN SENI EKSPRESIONISME DALAM KARYA ARSITEKTUR," *MEDIA MATRASAIN*, vol. 9, no. 1, pp. 21–25, 2012.